

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Bandungrojo**

Pada zaman dahulu, ada penduduk yang berasal dari beberapa daerah, yang pada waktu itu mereka membendung sungai untuk membuat DAM. Tempat tersebut yang kemudian disebut dengan Sanggrahan dan sekarang menjadi Dukuh Sanggrahan. Dikarenakan tempatnya sempit dan penduduknya bertambah banyak, maka ada yang dibanjarkan ke sebelah selatan, yang kemudian daerah hasil pembanjaran tersebut disebut dengan Dukuh Banjarkerto/Papringan karena tumbuh banyak pohon bambu. Dengan berjalannya waktu, penduduk di Dukuh Banjarkerto semakin bertambah banyak sehingga ada yang menyingkir ke daratan pinggir timur, karena daerah yang ditempati termasuk daerah bebatuan (banyak batu-batu) yang bentuknya lebar dan banyak yang posisinya miring, maka daerah tersebut disebut dengan Dukuh Watumiring.

Tidak jauh dari tempat itu, terdapat juga daerah yang banyak rawanya yang penduduknya juga berasal dari Dukuh Sanggrahan, yang kemudian disebut dengan Dukuh Karangrowo. Karena penduduk Dukuh Karangrowo berkembang pesat, maka ada beberapa yang pindah ke sebelah utara, dan penduduk di daerah utara tersebut berkembang sangat pesat melebihi Dukuh Karangrowo dan ketiga dukuh tadi. Dukuh tersebut kemudian disebut dengan Dukuh Bandung.

Pada suatu waktu, bertemulah penduduk dari kelima dukuh tersebut yaitu: Sanggrahan, Banjarkerto, Watumiring, Karangrowo, dan Bandung yang bertempat di Dukuh Bandung dengan tujuan untuk memilih seorang pemimpin. Pada saat itu, berhasil memilih seorang pemimpin dan Bandung dinyatakan sebagai pusat pemerintahan. Suapaya daerah tersebut menjadi daerah yang besar dan kuat, maka semua bersepakat memberi

nama Bandung ditambah dengan kata Raja yang kemudian menjadi Bandungrojo.<sup>1</sup>

**2. Kondisi Geografis Desa Bandungrojo**

Desa Bandungrojo adalah desa yang memiliki luas sebesar 271,500 km<sup>2</sup>. yang terletak di wilayah Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Desa Bandungrojo berada di 80 M di atas permukaan air laut (dpl) dengan suhu paling rendah 16°C dan suhu tertinggi 37°C. Dengan demikian, Desa Bandungrojo masuk kategori dataran rendah (0 – 200 m dpl). Secara administratif, wilayah Desa Bandungrojo terdiri dari 5 (lima) Dusun, 2 (dua) RW (Rukun Warga), dan 13 (Tiga Belas) RT (Rukun Tetangga).<sup>2</sup>

a. Batas Wilayah Desa

Secara geografi, Desa Bandungrojo terletak di antara:

- 1) Sebelah Utara : Desa Talokwohmojo
- 2) Sebelah Timur : Desa Kedungsatriyan dan Desa Kendayaan
- 3) Sebelah Selatan: Desa Plumbon dan Desa Bergolo
- 4) Sebelah Barat : Desa Tawangrejo Kecamatan Kunduran

b. Dusun di Desa Bandungrojo

- 1) Dusun Karangrowo
- 2) Dusun Bandung
- 3) Dusun Papringan
- 4) Dusun Watumiring
- 5) Dusun Sanggrahan

c. Jumlah RW dan RT

**Tabel 4.1 : Jumlah RT dan RW di Desa Bandungrojo**

No.	Dusun	RT	RW
1	Bandung	1,2,3,4	1
2	Karangrowo	4,5,6,7	1
3	Banjarkerto	1,2,3	2
4	Watumiring	4	2

<sup>1</sup> Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Desa Bandungrojo Tahun 2020.

<sup>2</sup> Dokumen Data Geografi Desa Bandungrojo Tahun 2022.

No.	Dusun	RT	RW
5	Sanggrahan	5	2

d. Luas Wilayah Desa

- 1) Pemukiman : 31 ha
- 2) Pertanian sawah : 251 ha
- 3) Ladang/tegalan : 57 ha
- 4) Perkebunan : 71,5 ha
- 5) Perkantoran : 0,22 ha

e. Orbitasi

- 1) Jarak ke ibu kota kecamatan : 2 KM
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 10 menit
- 3) Jarak ke ibu kota kabupaten : 17 KM
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 30 menit<sup>3</sup>



**Gambar 4.1 : Peta Desa Bandungrojo**

**3. Keadaan Demografis Desa Bandungrojo**

Jumlah penduduk Desa Bandungrojo dari tahun ke tahun tentu meningkat, karena tingginya angka kelahiran dan sebaliknya rendahnya angka kematian.

---

<sup>3</sup> Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Bandungrojo Tahun 2020-2025.

Berdasarkan data penduduk Desa Bandungrojo, maka jumlah penduduk Desa Bandungrojo adalah 2.110 orang<sup>4</sup> yang akan diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Menurut informasi terbaru dalam monografi, Desa Bandungrojo berpenduduk 2.110 orang yang terdiri dari 1.044 orang laki-laki sebagai kepala keluarganya dan 1.066 orang perempuan. Yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.044 orang
2	Perempuan	1.066 orang
Jumlah		2.110 orang

b. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Penduduk Desa Bandungrojo sebagian besar/mayoritas bermata pencaharian sebagai seorang petani, karena memang lahan untuk pertanian/sawah sangat luas bahkan lebih luas dari luas pemukiman. Data jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.<sup>5</sup>

**Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Lahan	Jumlah
1	Pertanian	660 KK
2	Non pertanian	23 KK

c. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Usia penduduk Desa Bandungrojo pastinya sangat beragam, mulai dari balita, anak-anak, remaja, bahkan lansia yang usianya lebih dari 65 tahun. Maka dari itu, di bawah ini akan ditampilkan jumlah penduduk berdasarkan usianya dalam bentuk table.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Dokumen Data Demografi Desa Bandungrojo Tahun 2022.

<sup>5</sup> Dokumen Data Demografi Desa Bandungrojo Tahun 2022.

<sup>6</sup> Dokumen Data Demografi Desa Bandungrojo Tahun 2022.

**Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah
1	4-6 tahun	140 orang
2	7-12 tahun	154 orang
3	13-15 tahun	185 orang
4	16-18 tahun	154 orang
5	19-24 tahun	142 orang
6	25-29 tahun	155 orang
7	30-34 tahun	182 orang
8	35-39 tahun	149 orang
9	40-44 tahun	120 orang
10	45-49 tahun	121 orang
11	50-54 tahun	96 orang
12	55-59 tahun	81 orang
13	60-64 tahun	63 orang
14	> 65 tahun	73 orang

d. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

Kesadaran warga Desa Bandungrojo akan pentingnya pendidikan tergolong cukup tinggi. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya warga masyarakat yang telah menyelesaikan atau menamatkan pendidikan wajib belajar sembilan tahun atau sekolah menengah atau sederajat, sesuai dengan harapan Pemerintah. Berikut ini akan ditampilkan tabel jumlah penduduk Desa Bandungrojo berdasarkan tingkat pendidikannya.<sup>7</sup>

**Tabel 4.5 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	64 orang
2	Tamat SD	859 orang
3	Tamat SMP/sederajat	306 orang
4	Tamat SMA/sederajat	212 orang
5	Diploma	13 orang
6	Sarjana S1	32 orang

<sup>7</sup> Dokumen Data Demografi Desa Bandungrojo Tahun 2022.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
7	Sarjana S2	1 orang
8	Sarjana S3	-

**4. Keadaan Sosial Budaya dan Keagamaan Desa Bandungrojo**

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, jumlah penduduk Desa Bandungrojo sampai tahun 2022 terbilang 2.110 jiwa. Masyarakat Desa Bandungrojo terdiri dari berbagai macam usia, strata sosial, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya. Desa Bandungrojo terdiri dari 5 dukuh yaitu Dukuh Karangrowo, Dukuh Bandung, Dukuh Watumiring, Dukuh Papringan/Banjarkerto, dan Dukuh Sanggrahan. Seluruh penduduk Desa Bandungrojo beragama muslim/islam, sehingga bisa dikatakan kalau masyarakat Desa Bandungrojo termasuk masyarakat yang agamis. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah masjid dan mushola yang terbilang cukup banyak. Berikut ini akan ditampilkan tabel jumlah tempat ibadah di Desa Bandungrojo.<sup>8</sup>

**Tabel 4.6 : Jumlah Tempat Ibadah di Desa Bandungrojo Tahun 2022**

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	4 buah
2	Mushola	25 buah
3	Gereja	-
4	Klenteng	-
5	Wihara	-
6	Pura	-

Di Desa Bandungrojo masih melestarikan berbagai kegiatan budaya yang tumbuh dan berkembang. Di antaranya yaitu bersih desa, berzanjen, manaqiban, keduren kirim duwo/do'a bersama pada masa tanam dan pasca panen, sedekah bumi, dan lain sebagainya. Sehingga suasana kekeluargaan masyarakat Desa Bandungrojo masih

---

<sup>8</sup> Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Bandungrojo Tahun 2020-2025.

tergolong baik. Kesadaran masyarakat untuk berswadaya yang cukup tinggi dan masih kentalnya jiwa kegotong royongan dengan menerapkan sistem keroyokan.<sup>9</sup>

Selain tempat ibadah, di Desa Bandungrojo juga tersedia beberapa sarana pendidikan guna mendukung terciptanya masyarakat yang berpendidikan seperti TK/PAUD, SD/MI, dan juga SMP. Berikut ini akan ditampilkan tabel jumlah sarana pendidikan di Desa Bandungrojo.<sup>10</sup>

**Tabel 4.7 : Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Bandungrojo**

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1 buah
2	TK/RA	2 buah
3	SD/MI	2 buah
4	SMP	1 buah

#### 5. Pemerintahan Desa Bandungrojo

Dalam menjalankan tugas pelayanan terhadap masyarakat, telah ada pembagian tugas pokok pemerintah desa dan lembaga masyarakat desa. Selama ini, hubungan pemerintah desa dan lembaga berjalan secara harmonis dan saling bersinergi. Ini menjadi modal besar untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Dari hasil kajian pemetaan keadaan desa, lembaga desa yang ada di Desa Bandungrojo adalah sebagai berikut.<sup>11</sup>

- a. LPMD : 5 orang
- b. RT : 12 orang
- c. RW : 2 orang
- d. Linmas : 19 orang
- e. Karangtaruna : 15 orang
- f. PKK : 25 orang
- g. PIK R : 5 orang
- h. Kelompok Tani : 7 orang

<sup>9</sup> Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Desa Bandungrojo Tahun 2020.

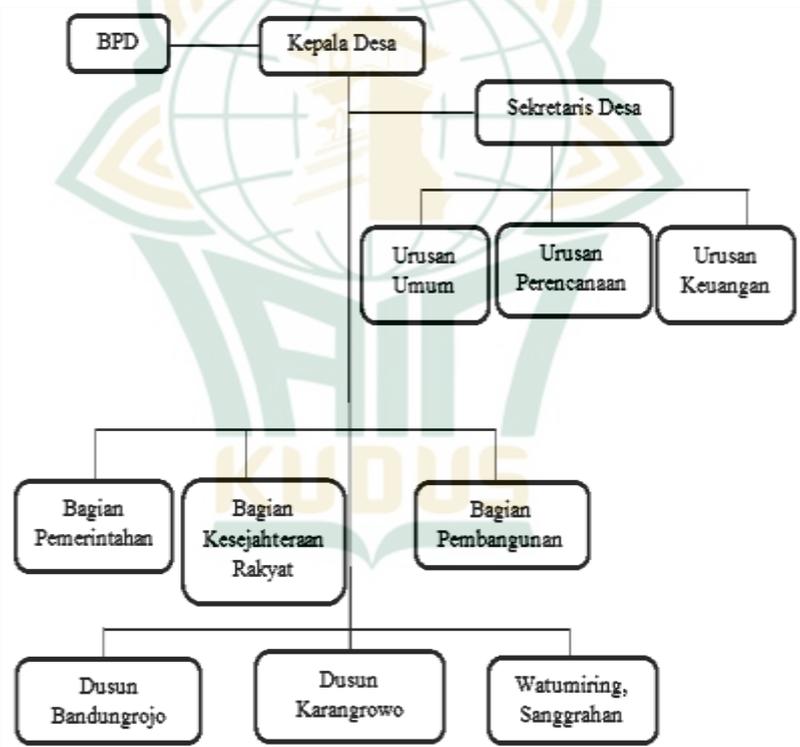
<sup>10</sup> Dokumen Arsip Data Pemerintahan Desa Bandungrojo Tahun 2022.

<sup>11</sup> Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Bandungrojo Tahun 2020-2025.

Sedangkan struktur BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Desa Bandungrojo adalah sebagai berikut.

- Ketua : Sukarjo
- Wakil Ketua : Catur Karyanto
- Sekretaris : Endang Supranti
- Anggota : Slamet Heriyanto
- Anggota : Abdul Rohman
- Anggota : Muhtadin
- Anggota : Munarsih

**Gambar 4.2 : Struktur Organisasi Desa Bandungrojo Tahun 2020-2025**



Nama-nama pemerintah Desa Bandungrojo di antaranya adalah: Ahmad Nuruddin sebagai Kepala Desa, Rakimun sebagai Sekretaris Desa, Abdul Jalil sebagai

Kasie. Pemerintahan, H. Khamdi sebagai Kasie. Pelayanan, Mardi sebagai Kasie. Kesejahteraan, Endang S. sebagai Kasie. Tata Usaha dan Umum, M. Muhyidin sebagai Kasie. Perencanaan, Nurrohman sebagai Kasie. Keuangan. Dan ada kepala dusun, yaitu N.A. Wibowo sebagai Kasun Bandungrojo, Wartono sebagai Kasun Banjarkerto/Papringan, dan M. Muhtadin sebagai Kasun Karangrowo.

## 6. Visi dan Misi Desa Bandungrojo

### Visi :

Mewujudkan desa “BANDUNGROJO HEBAT” sebagai kawasan ekonomi kreatif, terintegrasi menjadikan kawasan pertanian dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) menuju desa sejahtera, religius, mandiri, dan berbudaya.

### Misi :

- a. Peningkatan pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana publik.
- b. Meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan desa sesuai tugas pokok dan fungsinya demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat.
- c. Optimalisasi penyelenggaraan pemerintahan desa dengan prinsip keterbukaan dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.
- d. Memberdayakan semua potensi yang ada di masyarakat, yang meliputi:
  - 1) Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan fungsi dan peran organisasi kemasyarakatan dan keagamaan.
  - 2) Pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA) melalui peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kesejahteraan masyarakat.
- e. Menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tertib, dan guyup rukun dalam kehidupan bermasyarakat

dengan mengedepankan partisipasi dan gotong royong.<sup>12</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Tentang Tradisi Pembacaan al-Barzanji Pada Malam Jum'at di Desa Bandungrojo**

#### **a. Sejarah Tradisi Pembacaan Berzanjen Pada Malam Jum'at di Desa Bandungrojo**

Tradisi berzanjen yang dilakukan pada malam jum'at oleh masyarakat Desa Bandungrojo pertama kali dilaksanakan sekitar tahun 1974.<sup>13</sup> Pada awalnya, pembacaan al-Barzanji di Desa Bandungrojo hanya dilakukan di mushola atau masjid setempat, namun akhirnya beberapa tokoh masyarakat Desa Bandungrojo mempunyai rencana untuk melaksanakannya di rumah-rumah warga secara bergantian. Tradisi berzanjen pada malam jum'at dilaksanakan di rumah-rumah warga karena beberapa orang ingin memberikan sedekah kepada sesama dan kepada tetangga sekitar.<sup>14</sup> Karena jika tradisi berzanjen hanya dilaksanakan di mushola atau masjid setempat, warga atau jama'ah dalam tradisi tersebut tidak bisa bersedekah dalam bentuk memberikan makanan dalam jumlah besar.

Rumah yang dijadikan tempat pelaksanaan berzanjen pertama kali adalah rumah (Alm.) Kyai Ahmadi Zubaidi selaku pemimpin pertama tradisi tersebut. Setelah itu, pelaksanaan berzanjen bertempat di rumah anggota jama'ah yang meminta giliran. Awalnya, yang mengikuti tradisi tersebut hanya sedikit atau hanya beberapa orang, namun seiring berjalannya waktu lambat laun anggota jama'ahnya semakin bertambah banyak. Setelah jumlah warga yang mengikuti berzanjen semakin banyak, maka untuk

---

<sup>12</sup> Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Bandungrojo Tahun 2020-2025.

<sup>13</sup> Sa'idan, wawancara oleh penulis, 26 September, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>14</sup> Sa'ad, wawancara oleh penulis, 25 September, 2022, wawancara 4, transkrip.

menentukan urutan tempat atau rumah siapa yang dijadikan tempat pelaksanaan berzanjen, dilakukan sebuah pengundian nama (seperti arisan) yang masih berjalan sampai sekarang. Setiap sudah sampai di rumah urutan yang terakhir, maka akan dilakukan pengundian ulang untuk menentukan urutan-urutan selanjutnya yang berubah dari urutan-urutan selanjutnya. Dan setiap pengundian yang baru, anggota jama'ahnya selalu bertambah banyak.

**b. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Tradisi pembacaan al-Barzanji atau yang biasa disebut oleh masyarakat Bandungrojo berzanjen, dilaksanakan rutin setiap satu kali dalam seminggu yaitu pada malam jum'at yang bertempat di rumah salah satu anggota jama'ah yang mendapatkan giliran. Untuk waktu pelaksanaannya yaitu setelah sholat maghrib sampai menjelang waktu sholat isya' sekitar pukul 18.00 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB. Akan tetapi, jika misalkan setelah maghrib tuan rumah yang mendapat giliran terdapat halangan, biasanya berzanjen tersebut dilaksanakan setelah sholat asar maupun setelah sholat isya'.

**c. Imam/Pemimpin**

Setiap kegiatan maupun di setiap pelaksanaan suatu tradisi pastinya terdapat seorang pemimpin atau ketuanya. Pelaksanaan berzanjen di Desa Bandungrojo sendiri dipimpin Bapak Shodiq yang merupakan salah satu orang yang dihormati di desa tersebut. Bapak Shodiq memimpin proses pembacaan al-Barzanji, Tahlil, dan sekaligus yang membaca do'a adalah beliau.

**d. Partisipan**

Kegiatan rutin pembacaan al-barzanji atau berzanjen diikuti oleh masyarakat Desa Bandungrojo yang tergabung dalam kelompok jama'ah al-barzanji dan juga orang-orang atau kerabat tuan rumah yang diundang oleh tuan rumah yang mendapat giliran. Jadi tidak semua masyarakat Desa Bandungrojo mengikuti

kegiatan tersebut. Berikut ini akan ditampilkan tabel anggota jama'ah al-barzanji hasil pengundian pada tahun 2022.

No.	Nama Anggota
1	Zaini
2	Ali Muhdhor
3	Musahid
4	Sustiari
5	Abdul Kohar
6	Ansori
7	Shodiq
8	Munir
9	Sohib
10	Rofi'i
11	Kolik
12	Sa'ad
13	Syamsuddin
14	Nur Salim
15	Anwar
16	Khayan
17	Abdul Fatah
18	Masduki
19	Hayati
20	Ridwan
21	Abdul Wahid
22	Tamam
23	Bajuri
24	Marsidi
25	Musyarofah
26	Mundir
27	Abdurrohman
28	Hayun
29	Mursiyatun
30	Syafi'i
31	Munawar
32	Nawawi
33	Sumarno
34	Mursidi

No.	Nama Anggota
35	Taksir
36	Sabikin
37	Sa'idan
38	Mukarromah
39	Pudin
40	Kabik
41	Nuruddin
42	Sunaji

**e. Rangkaian acara dalam proses pelaksanaan berzanjen**

Pembacaan al-barzanji merupakan suatu bentuk kegiatan untuk menunjukkan kecintaan masyarakat terhadap Nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*. Dalam tradisi pembacaan al-barzanji atau yang biasa disebut berzanjen yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Bandungrojo terdapat beberapa pendekatan keagamaan seperti tahlilan dan beberapa pendekatan keagamaan lainnya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai urutan kegiatan dalam tradisi rutinan berzanjen pada malam jum'at yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Bandungrojo.

**1) Tahlil dan Kirim Do'a**

Secara istilah, tahlil digunakan untuk memberi nama suatu kalimat *toyyibah* (indah/baik) wahyu dari Allah, yaitu kalimat "*lā ilāha illāllāh*" yang berarti tidak ada Tuhan selain Allah. Pada intinya, tahlil adalah ritual pembacaan kalimat *lā ilāha illāllāh*, yang dibaca sebanyak 100 kali atau lebih. Selain bacaan tersebut, ritual tahlil juga meliputi pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, sholawat nabi, dan do'a. pada umumnya, masyarakat luas memahami tahlil sebagai aktivitas berdzikir kepada Allah yang dilakukan oleh sekelompok orang. Sekelompok orang tersebut membaca kalimat takbir, tasbih, istighfar, tahmid, tahlil serta kalimat-kalimat lainnya yang

mengingatkan mereka kepada Allah *subhānahu wa ta'āla* secara bersama-sama.<sup>15</sup>

Bertemu dan berkumpul untuk melaksanakan tahlilan merupakan tradisi yang dilakukan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia secara turun-temurun. Meskipun format kegiatannya tidak diajarkan secara langsung oleh Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*.<sup>16</sup> Pelaksanaan tahlil biasanya dilakukan di dalam suatu majelis-majelis, mushola, masjid maupun rumah-rumah warga dengan harapan agar mendapat ampunan dan semua amal yang telah dilakukan diterima oleh Allah *subhānahu wa ta'āla*. Tahlil juga dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk memperkokoh nilai Islam, memurnikan keimanan dan sebagai bentuk dari *tauhidullāh*.

Setiap bagian ayat al-Qur'an yang dibaca, seluruh kalimatnya bertujuan untuk menguatkan keimanan yang dimiliki. Sedangkan ayat Al-Qur'an yang sering digunakan dalam pembacaan tahlil ini adalah surat al-baqarah dan lima ayat bagian pertama serta terakhirnya, surat an-nas, al-ikhlas, ayat kursi, dan al-falaq. Bagian penutup dari bacaan tahlil sendiri berupa doa yang ditujukan untuk memberikan kebahagiaan kepada seseorang yang ingin didoakan.<sup>17</sup> Tahlil dan kirim doa dalam tradisi berzanjen di Desa Bandungrojo dipimpin oleh Bapak Shodiq selaku pemimpin dalam tradisi tersebut.

## 2) Pembacaan al-Barzanji

Pembacaan al-barzanji adalah kegiatan inti dari tradisi berzanjen ini. Al-barzanji merupakan do'a, puji-pujian dan pengkisahan riwayat Nabi Muhammad yang biasa dilantunkan dengan nada

<sup>15</sup> Abiza el Rinaldi, *Haramkah Tahlilan, Yasinan dan Kenduri Arwah?* (Klaten: Pustaka Wasilah, 2002), 3.

<sup>16</sup> Muhammad Sholikhin, *Ritual Kematian Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010), cet. Ke- 1, 157.

<sup>17</sup> Sutejo Ibnu Pakar, *Tradisi Amaliyah Warga NU, (Tahlil, Hadiyuwan, Dzikir, Yasinan, Ziarah Kubur)* (Cerbon: Kamu NU, 2015), 9-10.

atau irama. Isi al-barzanji berbicara mengenai kehidupan Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* yaitu silsilahnya, masa kecilnya, masa remaja, masa dewasa, hingga diangkat beliau menjadi rasul. Juga menceritakan tentang sifat-sifat mulia Nabi Muhammad dan berbagai macam kejadian yang dapat menjadi teladan bagi umat manusia.

Pembacaan kitab al-barzanji dilakukan secara bergantian oleh para anggota jama'ah yang mengikti tradisi ini dengan lantunan yang berbedabeda sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing. Para anggota jama'ah duduk melingkar membentuk beberapa lingkaran dan pemimpin atau ketuanya duduk di tempat paling depan. Saat jama'ah ada yang membaca al-barzanji, yang lainnya mendengarkan dan bersholawat sesekali.

### 3) Do'a

Secara terminologi, do'a berasal dari bahasa Arab yaitu *dā'a-yad'ū-da'watun* yang bermakna minta tolong, memanggil, memohon, meminta, dan mengundang. Sedangkan secara istilah, do'a adalah kegiatan memohon dan meminta sesuatu yang dilakukan seorang hamba kepada Tuhannya dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, atau meminta sesuatu sesuai dengan keinginannya atau memohon perlindungan kepada Allah *subhānahu wata'āla*. Doa yang disebutkan di sini adalah kegiatan spiritual yang melibatkan permintaan kepada Allah *subhānahu wata'āla*.<sup>18</sup>

Setiap hamba tidak akan mungkin bisa terlepas dengan bantuan serta pertolongan dari Allah *subhānahu wata'āla* dalam setiap hal yang dijalaninya pada saat hidup di dunia maupun di akhirat. Untuk meminta pertolongan serta bantuan

---

<sup>18</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian” Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani* (Yogyakarta: Islamika, 2004), 450-451.

dari Allah, kita harus berdo'a dan berikhtiar agar Allah senantiasa memberikan pertolongan kepada kita. Berdo'a juga bisa dikatakan sebagai bentuk usaha merayu Allah dan termasuk usaha untuk melakukan pendekatan dengan Allah *subhānahu wata'āla*. Jadi dengan berdo'a berarti kita mengungkapkan apa yang kita inginkan kepada Allah. Untuk mencapai kemanfaatan atau menolak kemudharatan.<sup>19</sup>

#### 4) Makan Bersama dan Pembagian Nasi Berkat

Rangkaian kegiatan yang terakhir dalam tradisi berzanjen pada malam jum'at yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bandungrojo adalah makan bersama dan setelah itu pembagian berkat kepada seluruh anggota jama'ah yang mengikuti tradisi tersebut. Pada pagi hari sampai sore, tuan rumah yang mendapat giliran berzanjen memasak dan menyiapkan makanan yang nantinya akan disajikan untuk para jama'ah al-barzanji. Makanan tersebut biasa berupa nasi beserta sayur serta beragam lauk pauk.

Selain itu, tuan rumah juga menyiapkan nasi berkat yang nantinya akan dibawa pulang oleh para jama'ah. Setiap rumah pastinya mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menyajikan makanan, ada yang mampu untuk menyajikan makanan yang terkesan mewah, namun juga ada yang menyajikan makanan yang sangat sederhana. Makan bersama serta pembagian nasi berkat ini bertujuan untuk bersedekah dan berbagi kepada tetangga dan sesama serta berharap makanan tersebut dapat membawa berkah untuk yang mempunyai hajat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Abdullah, Gymnastiar. *Doa Ajaran Ilahi kumpulan Doa dalam Al-Quran Beserta Tafsirnya* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 1978), 3.

<sup>20</sup> Sa'ad, wawancara oleh penulis, 25 September, 2022, wawancara 4, transkrip.

## 2. Hadis yang Menjadi Landasan Dilaksanakannya Tradisi Pembacaan al-Barzanji pada Malam Jum'at

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan, maka peneliti mengetahui dalil hadis yang dijadikan masyarakat Desa Bandungrojo melaksanakan tradisi berzanjen pada malam jum'at. Hadis tersebut adalah sebagai berikut.

أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ (رواه النسائي)

Artinya: Telah mengabarkan Ishaq bin Manshur berkata: telah menceritakan Muhammad bin Yusuf, berkata: telah menceritakan Yunus bin Abu Ishaq, dari Buraid bin Abu Maryam, berkata: telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik dia berkata; “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan mengucapkan shalawat kepadanya sepuluh kali, dihapuskan darinya sepuluh kesalahan dan ia diangkat sepuluh derajat untuknya.” (HR. an-Nasa’i)<sup>21</sup>

Ibnu Hibban menyatakan bahwa hadis di atas merupakan hadis yang berkualitas *shahih*.

Tradisi al-barzanji di Desa Bandungrojo dilaksanakan dengan tujuan untuk bersholawat kepada Nabi

<sup>21</sup> Hadis Nasa’i, Sunan Nasa’i, *Kitab Kutubuttis’ah*, Nomor Hadis. 1298, 50.

Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*. Karena dengan bershawat, masyarakat Desa Bandungrojo berharap mendapat syafa’at dari Nabi Muhammad dan mendapatkan pahala sesuai dengan hadis di atas.<sup>22</sup>

Selain dalil hadis, terdapat juga dalil al-Qur’an yang menjadi landasan oleh masyarakat Desa Bandungrojo dalam melaksanakan tradisi berzanjen pada malam jum’at di Desa Bandungrojo. Dalil tersebut tertulis di dalam al-Qur’an surat al-Ahzab ayat 56 yang bunyinya sebagai berikut.<sup>23</sup>

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.<sup>24</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan melakukan pemaparan data-data yang telah ditemukan di atas, maka peneliti akan melakukan analisis data mengenai *living* hadis dalam tradisi pembacaan al-Barzanji pada malam jum’at di Desa Bandungrojo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Berikut ini akan dipaparkan secara jelas oleh peneliti mengenai analisis data-data hasil penelitian.

#### 1. Analisis Hadis-hadis yang Menjadi Dalil dari Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Al-Barzanji Pada Malam Jum’at di Desa Bandungrojo

Melalui penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data maupun sumber-sumber yang dapat menjadi dasar atau landasan dari pelaksanaan tradisi pembacaan al-barzanji pada malam

<sup>22</sup> Ansori, wawancara oleh penulis, 25 September, 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>23</sup> Abdul Fatah, wawancara oleh penulis, 26 September, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>24</sup> Al-Qur’an, Al-Ahzab ayat 56, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, 426.

jum'at di Desa Bandungrojo. Peneliti telah mencari dan mengumpulkan beberapa hadis yang berkaitan dengan tujuan dilaksanakannya tradisi pembacaan al-barzanji pada malam jum'at. Dengan cara melakukan wawancara secara langsung dari sumber-sumber yang terkait maupun mencari hadis-hadis yang termashur di kalangan masyarakat. Berikut ini merupakan hadis-hadis yang dapat dijadikan dalil yang berhubungan dengan tradisi pembacaan al-barzanji pada malam jum'at di Desa Bandungrojo, antara lain sebagai berikut:

**a. Hadis mengenai perintah mencintai Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam***

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْبَةَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح وَ حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ (رواه البخارى)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Ulayyah, dari Abdul Aziz bin Shuheib, dari Anas, dari Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*. Dan telah menceritakan kepada kami Adam berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas berkata, Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* bersabda: "Tidak sempurna iman seseorang dari kamu hingga aku menjadi orang yang paling ia cintai

daripada orang tua, anak, dan seluruh umat manusia.” (HR. Bukhari)<sup>25</sup>

Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz menyatakan bahwa hadis di atas merupakan hadis yang berkualitas *shahih*. Hadis di atas menunjukkan bahwa mencintai Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* hukumnya adalah wajib bagi seluruh umat muslim. Bahkan, rasa cintanya kepada Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* harus didahulukan daripada rasa cintanya kepada diri sendiri, orang tua, anak, dan seluruh umat manusia.<sup>26</sup> Yang dimaksud dengan cinta di sini ialah cinta yang didasarkan atas kebebasan (memilih) bukan cinta dalam pengertiannya sebagai tabiat.

Menurut Imam Nawawi, hadis tersebut mengisyaratkan masalah nafsu *ammarah* (nafsu yang cenderung untuk melakukan hal-hal yang dilarang) dan nafsu *mutmainnah* (nafsu yang cenderung melakukan hal-hal yang baik dan dapat menenangkan hati). Maka, orang yang nafsu *mutmainnah*nya lebih dominan dalam dirinya, ia akan lebih mencintai Rasulullah, demikian juga sebaliknya dengan orang yang dirinya dikuasai oleh nafsu *ammarah*. Hadis di atas juga mengisyaratkan tentang keutamaan berfikir, sebab cinta yang telah disebutkan di atas dapat diketahui dengan berfikir. Hal tersebut dikarenakan apa yang dicintai dari manusia dapat berupa dirinya atau hal-hal lain.<sup>27</sup>

Selain hadis di atas, ada juga hadis yang menjelaskan mengenai rasa cinta Umar bin Khattab kepada Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*, berikut bunyi hadisnya.

---

<sup>25</sup> Hadis Bukhari, Shahih Bukhari, *Kitab Kutubuttis'ah*, Nomor Hadis. 15, 12.

<sup>26</sup> Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Shahih Al-Bukhari* Jilid I, terj. Abu Ihsan al-Atsari (Jakarta: Darus sunnah Press, 2010), 69.

<sup>27</sup> Al-Imam Al-Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari : Syarah Shahih Al Bukhari*, terj. Gazirah Abdi Ummah (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 98.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ قَالَ  
 أَخْبَرَنِي حَيُّوَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو عَقِيلٍ زُهْرَةُ بْنُ مَعْبُدٍ أَنَّهُ  
 سَمِعَ جَدَّهُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ هِشَامٍ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقَالَ  
 لَهُ عُمَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ  
 إِلَّا مِنْ نَفْسِي فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا  
 وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ  
 نَفْسِكَ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ فَإِنَّهُ الْآنَ وَاللَّهِ لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ  
 مِنْ نَفْسِي فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْآنَ يَا  
 عُمَرُ (رواه البخارى)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb berkata, telah mengabarkan kepadaku Khaiwah berkata, telah menceritakan kepadaku Abu 'Aqil Zuhrah bin Ma'bad, sesungguhnya ia mendengar kakeknya Abdullah bin Misyam menuturkan; kami pernah bersama Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* yang saat itu beliau menggandeng tangan Umar bin Khattab, kemudian Umar berkata: “Ya Rasulallah, sungguh engkau lebih aku cintai dari segala-galanya selain diriku sendiri.” Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* bersabda: “Tidak, demi Dzat yang jiwa berada di tangan-Nya, hingga aku lebih engkau cintai daripada dirimu sendiri.” Maka Umar berkata; Sekarang

demi Allah, engkau lebih aku cintai daripada diriku. Maka Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Sekarang (baru benar) wahai Umar.” (HR. Bukhari)<sup>28</sup>

Departemen Tahqiq (Al-Maktabah Al-Islamiyyah) menyatakan bahwa hadis di atas merupakan hadis yang berkualitas *shahīh*. Salah satu cara kita untuk menunjukkan bahwa kita cinta kepada Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* adalah dengan cara kita mendahulukan perintah Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* dari hawa nafsu kita sendiri. Setiap kali seseorang tergugah dalam hatinya untuk mengikuti Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* dalam segala amal perbuatannya, maka semakin bertambahlah kecintaannya kepada Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*.<sup>29</sup>

**b. Hadis mengenai anjuran membaca sholawat**

أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ  
 قَالَ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ  
 قَالَ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ  
 وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ (رواه النسائي)

Artinya: Telah mengabarkan Ishaq bin Manshur berkata: telah menceritakan Muhammad bin Yusuf, berkata: telah menceritakan Yunus bin Abi Ishaq, dari Buraid bin Abu Maryam,

<sup>28</sup> Hadis Bukhari, Shahih Bukhari, *Kitab Kutubuttis'ah*, Nomor Hadis. 6632, 129.

<sup>29</sup> Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Shahih Al-Bukhari* Jilid I, terj. Abu Ihsan al-Atsari (Jakarta: Darus sunnah Press, 2010), 69-70.

berkata: telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik dia berkata; “Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* bersabda: Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan mengucapkan shalawat kepadanya sepuluh kali, dihapuskan darinya sepuluh kesalahan dan ia diangkat sepuluh derajat untuknya.” (HR. an-Nasa’i)<sup>30</sup>

Ibnu Hibban menyatakan bahwa hadis di atas merupakan hadis yang berkualitas *shahīh*. Hadis di atas mempunyai maksud bahwa apabila seseorang bersholawat kepada Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* satu kali, maka Allah akan membalas sholawat kepadanya sepuluh kali. Dengan bersholawat, Allah juga akan mengampuni sepuluh kesalahan yang telah dilakukan hamba-Nya serta hamba tersebut dapat memperoleh perlindungan langsung dari Allah *subhānahu wa ta’āla* dari segala hal yang menjadi penyebab kesedihan yang akan dialaminya. Selain itu, dengan bersholawat pula seorang hamba akan diangkat derajatnya sebanyak sepuluh tingkatan oleh Allah *subhānahu wa ta’āla*.<sup>31</sup>

**c. Hadis mengenai perintah bersedekah dengan semampunya**

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ ح وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ عَنْ حَجَّاجِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مَلِيكَةَ عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَخْبَرَهُ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهَا

<sup>30</sup> Hadis Nasa’i, Sunan Nasa’i, *Kitab Kutubuttis’ah*, Nomor Hadis. 1298, 50.

<sup>31</sup> Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, terj. Thahirin Saparta, Adis Aldizar dan Muhammad Irfan ( Jakarta: Pustaka Azzam. 2007), 649-650.

جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا تُوعِي  
 فَيُوعِيَ اللَّهُ عَلَيْكَ أَرْضَحِي مَا اسْتَطَعْتَ (رواه  
 البخارى)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Ashim, dari Ibnu Juraij. Dan Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abdurrahim, dari Hajjaj bin Muhammad dari Ibnu Juraij berkata, telah mengabarkan kepadaku Ibnu Abi Mulaikah, dari Abbad bin Abdullah bin Zubair, telah memberitahukan kepadanya dari Asma' binti Abu Bakar *radhiyallāhu 'anhumā* bahwasanya ia datang kepada Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*, lalu beliau bersabda: “Janganlah kamu menahan makanan dalam bejana (tidak mau menyedekahkannya), karena Allah akan menahan keberkahan-Nya darimu. Berilah semampumu! (HR. al-Bukhari)<sup>32</sup>

Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz menyatakan bahwa hadis di atas merupakan hadis yang berkualitas *shahīh*. Makna dari hadis di atas adalah Allah memerintahkan hamba-Nya untuk bersedekah sesuai dengan kemampuannya. Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* melarang umatnya menahan makanan atau dengan kata lain tidak mau menyedekahkannya, karena itu dapat menghalangi keberkahan dari Allah *subhānallāhu wa ta'āla*<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Hadis Bukhari, Shahih Bukhari, *Kitab Kutubuttis'ah*, Nomor Hadis. 1434, 113.

<sup>33</sup> Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Shahih Al-Bukhari* Jilid 4, terj. Abu Ihsan al-Atsari (Jakarta: Darus sunnah Press, 2010), 52.

d. Hadis mengenai perintah menyambung tali silaturrahim

حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْنٍ قَالَ  
 حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ  
 لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Mundhir, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ma'n berkata, telah menceritakan kepadaku Ayahku, dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Abu Hurairah *radhiyallāhu 'anhu* berkata, aku mendengar Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*, bersabda: “Siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan tetap dikenang setelah wafatnya, maka hendaklah ia bersilaturrahim (menyambung persaudaraannya).” (HR Bukhari).<sup>34</sup>

Syaikh Isham Hadi menyatakan bahwa hadis di atas merupakan hadis yang berkualitas *shahīh*. Hadis di atas mempunyai maksud bahwa Allah menjanjikan kepada hambanya yang senantiasa menyambung tali silaturrahim akan dilapangkan rezekinya. Dan orang yang ingin dikenang setelah ia wafat, maka selama dia masih hidup di dunia harus senantiasa menyambung tali silaturrahim terhadap sesama. Menyambung tali

<sup>34</sup> Hadis Bukhari, Shahih Bukhari, *Kitab Kutubuttis'ah*, Nomor Hadis. 5985, 5.

silaturrahim juga dapat memberikan berkah terhadap setiap amalan-amalan orang yang melakukannya.<sup>35</sup>

**e. Hadis tentang perintah berbagi dengan tetangga**

حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ وَإِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَاللَّفْظُ  
لِإِسْحَقَ قَالَ أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا وَ قَالَ إِسْحَقُ أَخْبَرَنَا  
عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الْعَمِّيُّ حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ  
الْجَوْنِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ  
مَرْقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ (رواه المسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Kamil al-Jahdariyyu dan Ishaq bin Ibrahim dan pengucapannya untuk Ishaq berkata, Abu Kamil telah menceritakan kepada kami dan Ishaq berkata dari Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Apabila kamu merebus daging maka perbanyaklah airnya, dan hadiahkanlah kepada tetanggamu.” (HR. Muslim)<sup>36</sup>

Khalil Ma’un Syiha menyatakan bahwa hadis di atas merupakan hadis yang berkualitas *shahih*. Isi dari hadis di atas adalah perintah untuk berbuat baik kepada tetangga, seperti halnya saling berbagi makanan. Jika hidup bertetangga memang sudah seharusnya saling berbuat baik dan saling berbagi, meskipun itu hanya sebuah hal kecil. Hal tersebut dapat memperkuat hubungan persaudaraan antar

<sup>35</sup> Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, terj. Thahirin Saparta, Adis Aldizar dan Muhammad Irfan ( Jakarta: Pustaka Azzam. 2007), 380-381.

<sup>36</sup> Hadis Muslim, Shahih Muslim, *Kitab Kutubuttis’ah*, Nomor Hadis 2625 , 37.

tetangga. Karena itu, maka merupakan suatu yang wajar jika seseorang terus berusaha untuk mendapatkan cara yang efektif untuk memperkuat hubungan persaudaraan dengan para tetangganya.<sup>37</sup>

## 2. Pesan dan Makna yang Terdapat Dalam Tradisi Pembacaan al-Barzanji pada Malam Jum'at di Desa Bandungrojo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pastinya terdapat atau mengandung sebuah pesan dan makna yang pastinya berbeda bagi setiap orang yang mengikuti kegiatan tersebut. Pesan dan makna tersebut biasanya didapatkan oleh seseorang setelah mengikuti kegiatan atau pasca kegiatan, seperti bagaimana perasaan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut dan lain sebagainya. Setelah melakukan penelitian dengan mewawancarai beberapa narasumber, maka peneliti mendapatkan beberapa pesan dan makna dari pelaksanaan tradisi berzanjen di Desa Bandungrojo. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pesan dan makna tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Nawawi salah satu anggota jama'ah yang mengikuti tradisi berzanjen pada malam jum'at di Desa Bandungrojo, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

*“Tradisi pembacaan al-barzanji (berzanjen) pada malam jum'at dilaksanakan dengan tujuan untuk mempermudah dalam menyambung tali silaturahmi, mempermudah komunikasi, saling tukar pengalaman, menjaga kerukunan, antar sesama, menjaga persatuan dan kesatuan, khususnya umat Islam di Desa Bandungrojo. Dengan adanya tradisi ini, kami warga Desa Bandungrojo dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi, pengalaman, dan saling memberi gambaran-gambaran mengenai*

---

<sup>37</sup> Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, terj. Thahirin Saparta, Adis Aldizar dan Muhammad Irfan ( Jakarta: Pustaka Azzam. 2007), 410.

kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di desa ini. Selain itu, dengan diadakannya tradisi berzanjen pada malam jum'at di Desa Bandungrojo dapat mempermudah warga Desa Bandungrojo untuk memperbanyak membaca sholawat. Warga Desa Bandungrojo dapat mengirimkan do'a untuk ahli kubur keluarga dan masyayikh-masyayikh Desa Bandungrojo atau tahlilan pada saat pelaksanaan tradisi ini.”<sup>38</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Wahid salah satu anggota jama'ah al-barzanji, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Kitab al-barzanji merupakan kitab yang berisi mengenai sejarah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan di dalamnya juga kita bisa bersholawat, jadi tradisi pembacaan al-barzanji pada malam jum'at yang dilakukan warga Desa Bandungrojo bertujuan untuk mendapatkan syafa'at dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam nanti di yaumul qiyamah. Setelah mengikuti kegiatan ini, hati rasanya menjadi lebih tenang dan tenang karena kita mengirimkan sholawat kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini bisa menjadikan kerukunan antar tetangga, dapat bergaul, berkumpul, dan berinteraksi (sosial kemasyarakatan) sehingga tidak menyendiri di rumah saja, kita juga dapat menyambung tali silaturahmi dan tali persaudaraan antar sesama.”<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Shodiq, selaku pemimpin tradisi berzanjen

---

<sup>38</sup> Nawawi, wawancara oleh penulis, 25 September, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>39</sup> Wahid, wawancara oleh penulis, 26 September, 2022, wawancara 7, transkrip.

pada malam jum'at di Desa Bandungrojo, diperoleh hasil sebagai berikut:

*“Sebagai umat muslim, rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad ﷺ alaihi wasallam pastinya sangat besar. Salah satu cara untuk menunjukkan rasa cinta kita kepada beliau adalah dengan membaca sholawat serta sejarah-sejarah hidup beliau yang terdapat di dalam kitab al-barzanji. Kita harus memperbanyak membaca sholawat kepada beliau dengan harapan supaya kita mendapat syafa'at beliau di yaumul qiyamah nanti. Tradisi pembacaan al-barzanji pada malam jum'at yang dilaksanakan oleh warga Desa Bandungrojo bertujuan untuk menunjukkan rasa cinta kami kepada beliau baginda Nabi ﷺ alaihi wasallam dan juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan antar tetangga. Selain itu, kita juga dapat saling bertemu dan saling berbincang mengenai informasi-informasi yang dimiliki satu sama lain.”<sup>40</sup>*

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Sa'ad, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

*“Tradisi pembacaan al-barzanji pada malam jum'at di Desa Bandungrojo bertujuan untuk mengetahui sejarah-sejarah Nabi Muhammad ﷺ alaihi wasallam serta kita dapat memperbanyak sholawat untuk beliau, mempererat tali silaturahmi, dan juga bisa saling bertemu antara tetangga yang satu dengan lain. Dengan mengikuti kegiatan ini saya senang karena bisa berbagi dengan tetangga dan juga senang karena rumah saya bisa dijadikan tempat untuk pelaksanaan*

---

<sup>40</sup> Shodiq, wawancara oleh penulis, 26 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

*kegiatan ini yang tentunya positif dan sangat bermanfaat untuk masyarakat. Dan setelah mengikuti kegiatan ini, hati merasa lebih tenang.*<sup>41</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Abdul Fatah, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

*“Setiap umat muslim, pastinya di yaumul qiyamah nanti ingin mendapatkan syafa’at beliau baginda Nabi Muhammad shallallāhu ‘alaihi wasallam. Oleh karena itu, setiap malam jum’at di Desa Bandungrojo rutin dilaksanakan tradisi pembacaan al-banzanji dimana dalam pelaksanaannya kami perbanyak membaca sholawat dan membaca kita al-barzanji yang berisi mengenai sejarah-sejarah Nabi shallallāhu ‘alaihi wasallam sebagai bentuk rasa cinta kami kepada beliau. Selain itu, dengan melaksanakan tradisi ini, kami dapat mempererat tali silaturahmi antar tetangga. Dengan mengikuti tradisi ini, hati merasa lebih tenang dan tentram.”*<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Sa’idan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

*“Kita sebagai umat muslim harus menghormati dan mencintai beliau Nabi Muhammad shallallāhu ‘alaihi wasallam supaya kita semua mendapat syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Kita harus memperbanyak membaca sholawat kepada Nabi Muhammad shallallāhu ‘alaihi wasallam, itu merupakan salah satu bentuk rasa cinta kepada beliau. Warga Desa Bandungrojo membuat kegiatan rutin berzanjen pada*

---

<sup>41</sup> Sa’ad, wawancara oleh penulis, 25 September, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>42</sup> Abdul Fatah, wawancara oleh penulis, 26 September, 2022, wawancara 3, transkrip.

*malam jum'at untuk berkumpul dan membaca sholawat secara bersama-sama dan membaca sejarah-sejarah beliau. Saya mengikuti kegiatan ini dengan harapan supaya keluarga merasa tenang, tenag, dan nyaman.*"<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Ansori, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

*"Tradisi pembacaan al-barzanji di Desa Bandungrojo dilakukan dengan tujuan karena ingin menghormati Nabi Muhammad shallallāhu 'alaihi wasallam (hormat Nabi). Jadi dengan kita mengikuti kegiatan ini, berarti kita telah menunjukkan kalau kita hormat kepada beliau dan mengaharapkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti.*"<sup>44</sup>

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentang proses pelaksanaan tradisi pembacaan al-barzanji yang berlangsung di Desa Bandungrojo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora, peneliti mengkaitkannya dengan pendekatan etnografi.

Tradisi al-barzanji pada malam jum'at di Desa Bandungrojo merupakan tradisi yang dilaksanakan dan terbentuk karena sebuah kesepakatan tokoh agama dan sesepuh di desa setempat beberapa puluh tahun yang lalu yang masih dilaksanakan sampai saat ini. Masyarakat Desa Bandungrojo masih melaksanakan tradisi ini sampai saat ini meskipun di daerah lain tidak melaksanakannya karena kegiatan ini memang sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi masyarakat setempat yang mengikutinya serta itu merupakan kegiatan yang positif.

Tradisi pembacaan al-barzanji pada malam jum'at di Desa Bandungrojo dilaksanakan dengan banyak tujuan. Namun, tujuan utama dari dilaksanakannya tradisi

---

<sup>43</sup> Sa'idan, wawancara oleh penulis, 25 September, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>44</sup> Ansori, wawancara oleh penulis, 25 September, 2022, wawancara 6, transkrip.

ini adalah untuk menjaga tali silaturahmi antar tetangga. Berikut penjelasan mengenai silaturahmi.

a. Pengertian Silaturahmi

Silaturahmi berasal dari dua kata, yaitu *صلة* yang mempunyai arti keterkaitan, ikatan, hubungan atau menghubungkan, dan *الرحيم* atau *الرحم* yang mempunyai arti peranakan perempuan atau kerabat. Asal katanya dari ar-rahmah (kasih sayang). Kata ini digunakan untuk menyebut Rahim atau kerabat karena dengan adanya hubungan Rahim atau kekerabatan itu, orang-orang berkasih sayang.<sup>45</sup> Kata ar-Rahim juga mempunyai arti kekerabatan yang masih terjalin hubungan persaudaraannya (pertalian darah). Maka dari penggabungan dua kata tersebut dapat menghasilkan kata silaturahmi yang bermakna suatu hubungan kekerabatan. Kata silaturahmi juga dapat diartikan dari segi bahasa, yang berarti terjalin hubungan kasih sayang antara saudara (kerabat) yang senasab dengan kita.

Menurut Abu Thayyib, silaturahmi digambarkan sebagai hubungan untuk berbuat kebaikan kepada saudara atau orang yang mempunyai hubungan dari keturunan dengan tujuan supaya saling berbelas kasihan, bersikap dengan kelembutan, saling tolong-mrnolong, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Imam al-Manawi, silaturahmi berarti menempatkan kekerabatan pada perbuatan kebaikan. Menurut beliau, silaturahmi merupakan sebuah perbuatan kebajikan kepada saudara seseorang sesuai dengan kondisi orang yang berinteraksi dan berhubungan dengan mereka (dengan harta, bantuan, berkunjung, bertutur sapa).

b. Bentuk-bentuk silaturahmi

Adapun silaturahmi terbagi menjadi beberapa bentuk, di antaranya sebagai berikut.

---

<sup>45</sup> Muhammad Habibillah, *Raih Berkah Harta Dengan Sedekah dan Silaturahmi* (Cet I; Jogjakarta: Sabil, 2013), 123.

- 1) Silaturahmi dengan hubungan saudara yang sedarah

Silaturahmi antara ibu dan ayah, dengan anak, dengan kakak, dengan adik, itu merupakan hubungan sesama darah. Dengan hal ini diperintahkan untuk menyambung silaturahmi dan selalu berbuat baik kepada saudara yang sedarah dengan kita. Dalam prakteknya, kita sebagai makhluk sosial perlu untuk senantiasa bersilaturahmi dengan orang-orang yang dekat dengan kita terlebih dahulu. Seperti misalnya membantu orang tua dengan pekerjaan rumah, menjenguk kerabat yang sedang sakit, dan lain sebagainya.

- 2) Silaturahmi dengan hubungan kaum muslimin seiman

Allah telah memerintahkan kita supaya untuk menjaga silaturahmi antar sesama muslim yang beriman. Jika terdapat hal perbedaan berpendapat satu dengan yang lainnya, atau antara organisasi satu dengan organisasi yang lainnya, agar tidak perlu ada perselisihan yang dapat menimbulkan putusya hubungan kekeluargaan, tetapi jika suatu permasalahan maka berusaha untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang baik, yaitu dilakukan dengan bertemu serta membahas pokok-pokok permasalahannya. Maka dengan hal ini persaudaraan akan terus terjalin sesuai dengan aturan agama Islam dan juga dapat terjaga dan dapat dipertahankan pula silaturahmi antar sesama saudara yang seiman.

- 3) Silaturahmi dengan sesama manusia

Hubungan silaturahmi antara sesama manusia di muka bumi ini, baik itu kerabat, saudara seiman, dan antara sesama manusia. Allah memerintahkan sesama manusia untuk saling mengenal satu sama lain, karena semua manusia tetap sama dimata Allah, hanya kualitas iman dan taqwa yang bisa membedakan derajat kita di sisi Allah *subhānallāhu wa ta'āla*. Di dalam prakteknya

sering kita jumpai manusia yang melintas dari berbagai suku, agama, dan juga bangsa yang berbeda, namun dengan hal itu kita untuk selalu bersosialisasi tanpa dengan melihat orang dari suku lain, agama lain, atau bangsa lain.

4) Memuliakan tamu

Memuliakan tamu Orang beriman sangatlah menghormati tamu, dengan melayani setiap orang yang datang ke rumah. Disajikan dengan senyuman dan berbicara yang ramah, memberi suguhan, dan lainnya. Ataupun ketika ada orang tertentu, yang kemanannya sangat tinggi, maka dapat mampu dalam menjamu tamunya, walaupun mereka sendiri dalam situasi yang sulit.<sup>46</sup>

5) Menjaga hubungan baik dengan tetangga

Tetangga merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Dia adalah tempat untuk berbagi baik suka maupun duka. Dengan hal itu maka seorang mukmin harus benar-benar menghormati dan memelihara hubungan yang dekat dengan tetangganya. Mereka di ibaratkan dengan dua tangan yang saling membantu dan menolong.

Masyarakat Desa Bandungrojo melaksanakan tradisi pembacaan al-barzanji ini selain untuk memperbanyak sholawat, juga mempunyai tujuan untuk menyambung tali silaturrahim. Dengan adanya tradisi ini, masyarakat dapat saling bertemu dan berkumpul guna untuk bermusyawarah dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sedang terjadi di lingkungan mereka. Selain tujuan tersebut, secara umum masyarakat Desa Bandungrojo melaksanakan rutinan tradisi al-barzanji dengan tujuan sebagai berikut.

1) Mengharapkan syafa'at dari Nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* di *yaumul qiyāmah* nanti

---

<sup>46</sup> Muhammad Sani, *Persaudaraan, Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses*, (Jakarta: Al-Mawaddah Prima, 2012), 96

- 2) Sebagai wujud dari rasa cinta masyarakat Bandungrojo kepada Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*
- 3) Memperbanyak membaca sholawat secara bersama-sama
- 4) Menjaga tali silaturahmi antar tetangga
- 5) Mempererat tali persaudaraan antar sesama umat muslim di Desa Bandungrojo
- 6) Saling memberi (bersedekah sesuai dengan kemampuannya)
- 7) Mengirimkan do'a untuk ahli kubur dan masyayikh-masyayikh terdahulu yang ada di Desa Bandungrojo

Secara umum, masyarakat Desa Bandungrojo yang mengikuti tradisi pembacaan al-barzanji pada malam jum'at merasakan ketenangan dalam hati mereka, selain itu mereka juga merasa hidup mereka lebih nyaman dan tentram. Mereka juga merasa lebih mudah untuk bertemu dan berkumpul dengan tetangga atau masyarakat lain serta dapat saling bertukar pengalaman dan informasi satu sama lain mengenai apa saja yang terjadi di Desa Bandungrojo.

